



Pengaruh Aksesibilitas Dan Fasilitas Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Pada Lewoleba

Redempta Sewai B. K. Sulaona

Universitas Nusa Cendana

Fransina W. Ballo

Universitas Nusa Cendana

Maria I. Hewe Tiwu

Universitas Nusa Cendana

Jl. Adisucpto Penfui, Kupang, Nusa Tenggara Timur

Abstract *This study aims to explain the influence of accessibility and facilities on traders' income at Pada Lewoleba Market. This research is quantitative research with the data used obtained from the results of a questionnaire distributed to 75 respondents. The analytical method used is instrument testing and multiple linear regression which is processed using Eviews 12 software. The results of this study show that partially the accessibility variable influences the income of traders in the market on Lewoleba and the facility variable influences the income of traders in the market on Lewoleba, this is due to renovations carried out in stages by the Lembata Regency Regional Government which are continuously being improved. Simultaneously, the variables of accessibility and facilities influence the income of traders in the market on Lewoleba*

Keywords: *Trader Income, Accessibility, Facilities*

Abstrak Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pada Lewoleba. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan data yang digunakan diperoleh dari hasil kuesioner yang dibagikan kepada 75 responden. Metode analisis yang digunakan adalah uji instrumen dan regresi linear berganda yang diolah menggunakan perangkat lunak Eviews 12. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara parsial variabel aksesibilitas berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar pada lewoleba dan variabel fasilitas berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar pada lewoleba, hal ini dikarenakan adanya renovasi yang dilakukan secara bertahap oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Lembata yang terus ditingkatkan. Secara simultan variabel aksesibilitas dan fasilitas berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di pasar pada lewoleba

Kata Kunci : Pendapatan Pedagang, Aksesibilitas, Fasilitas

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi tidak saja tergantung pada pengembangan industrialisasi dan program-program pemerintah, namun tidak pula lepas dari peran sektor informal yang berperan dalam pembangunan ekonomi. Keberadaan sektor informal tidak dapat diabaikan dalam pembangunan ekonomi. Prospek dan perkembangan sektor informal meningkat dari tahun ke tahun ternyata tidak sejalan dengan permasalahan yang dihadapi oleh sektor informal, baik permasalahan internal maupun eksternal. Permasalahan internal yang dihadapi oleh sektor informal adalah aksesibilitas yang kurang memadai seperti akses kredit yang terbatas, banyaknya pesaing usaha yang sejenis, penggunaan teknologi dalam produksi yang masih

terbatas. Sedangkan permasalahan eksternal yang dihadapi sektor informal adalah ketersediaan fasilitas yang kurang memadai, struktur modal yang sangat lemah, terbatasnya komoditas yang diperjualkan, pendidikan rendah dan kualitas sumber daya manusia yang kurang memadai.

BPS mencatat distribusi pekerja dengan status berusaha sendiri tercatat sebesar 20,67%, dan menempati urutan kedua setelah pekerja buruh/karyawan/pegawai yang sebesar 36,34%. Penyerapan tenaga kerja dalam sektor informal dapat terlihat dari jumlah pekerja sektor informal yang naik dari 59,97% menjadi 60,12%, selama periode Februari 2022-Februari 2023. Pertumbuhan pekerja sektor informal didorong oleh meningkatnya pekerja dengan status berusaha sendiri sebesar 0,83%. Sektor informal mampu menyerap tenaga kerja yang lebih banyak dibandingkan dengan sektor formal sehingga sektor informal perlu ditingkatkan dan lebih diperhatikan.

Berdasarkan data pekerja bulan februari 2023, penduduk bekerja paling banyak berstatus buruh/karyawan/pegawai, yaitu sebesar 36,34%, penduduk yang bekerja pada kegiatan informal sebanyak 83,34 juta orang (60,12%), sedangkan yang bekerja pada kegiatan formal sebanyak 55,29 juta orang (39,88%). Dibandingkan februari 2022, persentase penduduk bekerja pada kegiatan informal mengalami peningkatan sebesar 0,15%. Adanya pandemi covid-19 menyebabkan meningkatnya jumlah tenaga kerja pada sektor informal.

Tersedianya lapangan pekerjaan yang beragam dalam sektor informal tidak lepas dari permasalahan yang dapat menghambat pekerja sektor informal diantaranya ketersediaan aksesibilitas dan fasilitas yang terbatas. Aksesibilitas merupakan salah satu bagian dari analisis interaksi kegiatan dengan sistem jaringan transportasi yang bertujuan untuk memahami cara kerja sistem tersebut dan menggunakan hubungan analisis antara komponen sistem untuk meramalkan dampak lalu lintas beberapa tata guna lahan atau kebijakan transportasi yang berbeda. Aksesibilitas juga perlu didukung dengan fasilitas. Fasilitas merupakan sarana yang menyediakan perlengkapan fisik guna menunjang kebutuhan konsumen agar konsumen merasa lebih nyaman dan kebutuhan konsumen terpenuhi. Fasilitas adalah penyediaan perlengkapan-perengkapan fisik untuk memberi kemudahan kepada konsumen untuk melaksanakan aktivitas-aktivitas sehingga kebutuhan konsumen dapat terpenuhi.

Kegiatan usaha pada sektor informal sangat potensial dan berperan penting dalam menyediakan lapangan pekerjaan dengan penyerapan tenaga kerja secara mandiri. Tenaga kerja yang bekerja pada sektor informal salah satunya adalah pedagang. Pedagang adalah orang-orang yang bermodal relatif sangat sedikit yang berusaha dibidang produksi barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan kelompok tertentu di dalam masyarakat. Usaha tersebut

dilaksanakan ditempat-tempat yang dianggap strategis dalam suasana lingkungan yang informal seperti pasar (Hanum, 2017).

Kegiatan perdagangan dilakukan di tempat yang dianggap strategis salah satunya adalah pasar. Pasar tidak hanya menjadi tempat berdagang tetapi juga sebagai sumber pendapatan daerah. Pelayanan pasar termasuk ke dalam golongan retribusi jasa umum, dan merupakan salah satu jenis retribusi daerah. Oleh karena itu, retribusi pelayanan pasar merupakan salah satu bentuk layanan terpadu yang disediakan dan diberikan oleh pemerintah setempat kepada para pengguna jasa dan pengguna fasilitas pasar, yang mana hasil retribusi pelayanan pasar juga menjadi salah satu penunjang Pendapatan Asli Daerah (Priatna, 2020). Adanya pasar di Kabupaten Lembata tentu berkontribusi dalam Pendapatan Asli Daerah (PAD) khususnya dalam retribusi jasa umum.

Retribusi daerah yang memiliki tiga tipe retribusi daerah yakni retribusi jasa umum, retribusi jasa usaha dan retribusi perizinan tertentu selama kurun waktu lima tahun yakni dari tahun 2016 hingga tahun 2020 tetap konsisten dengan menyumbang peningkatan yang cukup signifikan setiap tahunnya terhadap pendapatan asli daerah dan tidak terlalu terpengaruh terhadap pandemi covid-19 yang berlangsung di tahun 2020. Pasar berkontribusi terhadap Pendapatan Asli Daerah (PAD) melalui retribusi jasa umum.

Pasar memiliki peran yang penting dalam pemenuhan kebutuhan dan kepuasan konsumen serta sumber pendapatan bagi pedagang dan sumber pendapatan daerah. Untuk menunjang kegiatan perdagangan yang terjadi di pasar perlu diperhatikan faktor eksternal dan internal yang ada di pasar seperti aksesibilitas dan fasilitas yang tersedia di Pasar. Aksesibilitas dan fasilitas yang baik dapat menjadi tolak ukur kelancaran kegiatan perdagangan dan kegiatan ekonomi yang terjadi di Pasar. Seperti di Pasar Pada, aksesibilitas dan fasilitas berpengaruh dalam kegiatan perdagangan yang terjadi Pasar Pada merupakan salah satu pasar terbesar di Kabupaten Lembata tepatnya berada di Lewoleba. Di Lewoleba terdapat 3 pasar besar yaitu Pasar Pada, Pasar Lamahora dan Pasar TPI. Pasar Pada merupakan pasar tradisional yang memperdagangkan kebutuhan-kebutuhan pokok seperti di pasar tradisional pada umumnya. Pasar Pada juga masih memiliki hari pasar yang dimana pada hari itu pedagang yang ada di Pasar Pada lebih banyak dari hari-hari biasanya. Hari pasar ini terjadi pada setiap hari senin.

Pasar Pada adalah pasar yang paling besar diantara ketiga pasar tersebut tetapi aksesibilitas dan fasilitas yang disediakan di pasar tersebut jauh dari kata layak. Perbedaan yang paling terlihat jelas diantara ketiga pasar tersebut adalah pengelolaan tempat parkir. Di Pasar Lamahora dan Pasar TPI tersedia tempat parkir yang dikelola dengan baik dan dimanfaatkan dengan maksimal tetapi di Pasar Pada tempat parkir yang tersedia belum dikelola

dengan baik dan tidak dimanfaatkan dengan maksimal padahal dapat menjadi sumber retribusi bagi pendapatan daerah. Perbedaan lainnya seperti ketersediaan lapak untuk berdagang. Di Pasar Lamahora dan Pasar TPI lapak untuk berdagang sangat terbatas tetapi dimaksimalkan pemanfaatannya sedangkan di Pasar Pada sudah disediakan lapak untuk berdagang tetapi cenderung terbengkalai dan tidak tepat sasaran. Pasar Pada menjadi sumber pendapatan pedagang dan tempat pemenuhan kebutuhan konsumen serta sumber pendapatan daerah berupa retribusi maka aksesibilitas dan fasilitas yang tersedia harus diperhatikan dan ditingkatkan lagi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh aksesibilitas dan kelengkapan fasilitas terhadap pendapatan pedagang di pasar. Berdasarkan latar belakang di atas, maka dalam penelitian ini akan menelaah lebih mendalam dengan judul “Pengaruh Aksesibilitas Dan Fasilitas Pasar Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pada Lewoleba”.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Penelitian ini berfokus pada keterkaitan variabel aksesibilitas dan fasilitas terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pada Lewoleba, Penelitian ini menggunakan Uji Instrumen (Uji Validitas dan Uji Reliabilitas) dan Regresi Linear Berganda (Uji Asumsi Klasik dan Uji Statistik) untuk mendapatkan hasil akhir dari penelitian.

HASIL PENELITIAN

Analisis Uji Instrumen

1. Uji Validitas

a) Uji Validitas Variabel Aksesibilitas di Pasar Pada Lewoleba

Tabel 1

Uji Validitas Variabel Aksesibilitas (X₁)

No.	Pernyataan	r _{hitung}	r _{table}	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,457	0,227	Valid
2	Pernyataan 2	0,514	0,227	Valid
3	Pernyataan 3	0,598	0,227	Valid
4	Pernyataan 4	0,504	0,227	Valid
5	Pernyataan 5	0,609	0,227	Valid
6	Pernyataan 6	0,417	0,227	Valid

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa seluruh nilai r_{hitung} pernyataan (kuesioner) memiliki nilai lebih besar dari r_{hitung} (0,227) sehingga seluruh data valid.

b) Uji Validitas Variabel Fasilitas di Pasar Pada Lewoleba

Tabel 2
Uji Validitas Variabel Fasilitas (X₂)

No.	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,663	0,227	Valid
2	Pernyataan 2	0,583	0,227	Valid
3	Pernyataan 3	0,628	0,227	Valid
4	Pernyataan 4	0,470	0,227	Valid
5	Pernyataan 5	0,618	0,227	Valid
6	Pernyataan 6	0,533	0,227	Valid
7	Pernyataan 7	0,291	0,227	Valid
8	Pernyataan 8	0,416	0,227	Valid
9	Pernyataan 9	0,607	0,227	Valid
10	Pernyataan 10	0,516	0,227	Valid

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa seluruh nilai r_{hitung} pernyataan (kuesioner) memiliki nilai lebih besar dari r_{hitung} (0,227) sehingga seluruh data valid.

c) Uji Validitas Variabel Aksesibilitas di Pasar Pada Lewoleba

Tabel 3
Uji Validitas Variabel Pendapatan Pedagang (Y)

No.	Pernyataan	r _{hitung}	r _{tabel}	Keterangan
1	Pernyataan 1	0,636	0,227	Valid
2	Pernyataan 2	0,789	0,227	Valid
3	Pernyataan 3	0,792	0,227	Valid
4	Pernyataan 4	0,750	0,227	Valid

Berdasarkan hasil analisis data didapat bahwa seluruh nilai r_{hitung} pernyataan (kuesioner) memiliki nilai lebih besar dari r_{hitung} (0,227) sehingga seluruh data valid.

2. Uji Reliabilitas

Tabel 4
Uji Reliabilitas

No.	Variabel	alpha _{hitung}	alpha	Keterangan
1	Aksesibilitas	0,73	0,60	Reliabel
2	Fasilitas	1,09	0,60	Reliabel
3	Pendapatan	0,84	0,60	Reliabel

Berdasarkan tabel 4 diketahui nilai cronbach alpha dari keseluruhan variabel mempunyai nilai yang lebih besar dari 0,60. instrumen variabel adalah reliabel. Dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Tabel 5
Hasil Regresi Linear Berganda

Variabel	Coefficient	t-Statistik	Prob.
C	6,413366	4,452070	0,0000
Aksesibilitas (X ₁)	0,366889	4,708883	0,0000
Fasilitas (X ₂)	0,343308	3,913137	0,0002

Berdasarkan tabel 5 diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 6,413366 + 0,366889X_1 + 0,343308X_2$$

Dari persamaan regresi linear berganda diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a) Nilai konstanta sebesar 6,413 artinya jika variabel aksesibilitas dan fasilitas dianggap tetap maka pendapatan pedagang sebesar 6,413%.
- b) Nilai koefisien regresi untuk variabel aksesibilitas (X_1) sebesar 0,366 artinya setiap ada peningkatan aksesibilitas sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 36% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau *ceteris paribus*.
- c) Nilai koefisien regresi untuk variabel fasilitas (X_2) memiliki nilai sebesar 0,343 artinya setiap ada kenaikan fasilitas sebesar 1% akan meningkatkan pendapatan pedagang sebesar 34% dengan asumsi bahwa variabel lainnya tetap atau *ceteris paribus*.

1. Uji Asumsi Klasik

a) Uji Multikolinearitas

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Coefficient Variance	Uncentred VIF	Centered VIF
C	11,55292	131,7096	NA
Aksesibilitas (X_1)	0,017476	115,3813	1,013616
Fasilitas (X_2)	0,27422	25,89072	1,013618

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan bahwa korelasi antara variabel bebas secara berpasangan dengan nilai Centered VIF masing-masing variabel yaitu aksesibilitas dan fasilitas lebih kecil dari 10,00. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas.

b) Uji Heteroskedastisitas

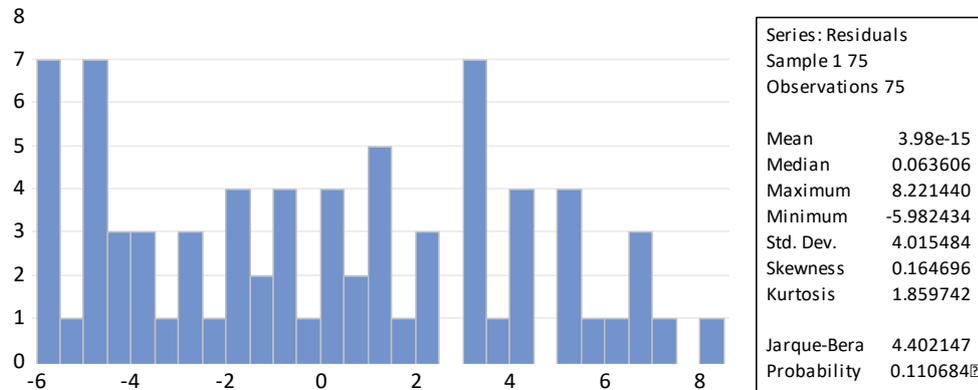
Tabel 7
Hasil Uji Heteroskedastisitas

F-statistic	0,279907	Prob. F(2,72)	0,7567
Obs*R-squared	0,578641	Prob. CHI-Square (2)	0,7488
Scaled explained SS	0,741760	Prob. CHI-Square (2)	0,6901

Hasil dari pengujian heteroskedastisitas menunjukkan bahwa nilai Probability sebesar $0,4104 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

c) Uji Normalitas

Gambar 1
Hasil Uji Normalitas



Berdasarkan gambar 1, dapat dilihat bahwa nilai *probability* J-B adalah sebesar 0,11. Dalam hal ini nilai *probability* J-B $> 0,05$ atau $0,11 > 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi dengan normal.

2. Uji Statistk

a) Uji t (uji parsial)

1) Aksesibilitas (X_1)

Hasil output yang diperoleh t_{hitung} aksesibilitas sebesar 4,708 dengan nilai t_{tabel} ($df = n - k = 75 - 3 = 72$) adalah 1.66600 dan taraf signifikansi (0,05). Taraf signifikansi variabel aksesibilitas adalah sebesar 4,708, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan untuk signifikansinya $0,00000 < 0,05$. Ini mengartikan bahwa secara parsial aksesibilitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pada Lewoleba.

2) Fasilitas (X_2)

Hasil output yang diperoleh t_{hitung} fasilitas sebesar 3,913 dengan nilai t_{tabel} ($df = n - k = 75 - 3 = 72$) adalah 1.66600 dan taraf signifikansi (0,05). Taraf signifikansi variabel aksesibilitas adalah sebesar 0,000, maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan untuk signifikansinya $0,00002 < 0,05$. Ini mengartikan bahwa secara parsial fasilitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pada Lewoleba.

b) Uji F

Uji F dilakukan untuk membuktikan hipotesis pengujian pengaruh aksesibilitas dan fasilitas secara simultan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pada Lewoleba.

Tabel 8

Hasil Uji F

Variabel	F – hitung	Prob (f-Statistic)
Aksesibilitas (X1)	78,24057	0,00000
Fasilitas (X2)		

Dari hasil uji signifikansi simultan (Uji F) di atas menunjukkan nilai Prob. $0,00 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima dan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel aksesibilitas dan fasilitas terhadap pendapatan pedagang.

Atau menentukan pengujian dengan cara lain yaitu dengan menentukan terlebih dahulu F_{tabel} berdasarkan signifikansi 5% dimana $N_1 = 2$ dan $N_2 = 72$, sehingga $F_{tabel} = 3,12$. Dengan pengujian tersebut maka hasil yang diperoleh untuk F_{hitung} sebesar 3,81 sedangkan untuk F_{tabel} sebesar 3,12 artinya F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} ($78,24 > 3,12$) maka dapat dikatakan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak. Jadi dapat disimpulkan bahwa secara simultan atau secara bersama-sama aksesibilitas dan fasilitas berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pada Lewoleba.

c) Koefisien Determinasi

Tabel 9

Hasil Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0,676000	Mean dependent var	23,74359
Adusted R-squared	0,667360	S.D. dependent var	3,046974

Berdasarkan hasil pengamatan dari Tabel 9 di atas, diketahui koefisien determinasi (R^2) adalah 0,676. Sehingga dapat diartikan bahwa variabel aksesibilitas dan fasilitas berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pada Lewoleba sebesar 67% sedangkan sisanya yakni 33% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

PEMBAHASAN

Analisis Pengaruh Aksesibilitas Terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pada Lewoleba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel aksesibilitas berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Tanda koefisien regresi variabel aksesibilitas yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan aksesibilitas akan meningkatkan pendapatan pedagang. Aksesibilitas (seperti alat transportasi) terlihat dari ketersediaan angkutan umum yang menuju ke Pasar Pada

Lewoleba mudah didapatkan. Selain itu kondisi jalan yang baik atau mudah dilalui dan kualitas jalannya juga bagus sehingga waktu perjalanan pun menjadi lebih singkat. Kondisi jalan yang baik ini sangat dirasakan oleh konsumen yang menuju Pasar Pada menggunakan kendaraan pribadi maupun kendaraan umum. Untuk pejalan kaki belum disediakan sarana penunjang seperti trotoar dan untuk saluran irigasi seperti gorong gorong sepanjang jalan menuju pasar ataupun di dalam Pasar Pada tidak memilikinya.

Alat transportasi yang umum digunakan di Pasar adalah ojek karena di Lewoleba ojek merupakan angkutan umum yang paling sering digunakan. Untuk pedagang yang mendistribusikan barang dagangannya dalam jumlah banyak biasanya menggunakan mobil pick up. Kualitas jalan menuju pasar maupun di dalam pasar sudah baik karena pemerintah daerah terus melakukan perbaikan jalan secara bertahap sehingga sekarang kualitas jalan sudah lebih baik dari sebelumnya. Kualitas jalan yang baik akan mempermudah dalam mendistribusikan barang dagangan dan waktu tempu menuju Pasar menjadi lebih cepat. Konsumen tidak kesulitan menuju pasar karena kualitas jalan baik dan waktu tempu menjadi menjadi lebih singkat.

Adanya indikator - indikator tersebut membuat individu untuk mencapai lokasi Pasar Pada Lewoleba sangat mudah. Dengan mudahnya individu dalam mencapai pasar Pada Lewoleba membuat transaksi jual beli menjadi meningkat. Peningkatan transaksi ini membuat pendapatan pedagang juga menjadi lebih baik. Hal ini didukung dari jawaban responden yang menyatakan setuju bahwa aksesibilitas menuju Pasar Pada Lewoleba adalah mudah. Kemudahan aksesibilitas membuat pendapatan pedagang menjadi meningkat.

Aksesibilitas yang baik akan menjadikan orang-orang atau masyarakat dapat lebih meningkatkan standar kehidupan mereka. Ada hubungan yang kuat antara aksesibilitas dan tingkat pendapatan. Jika aksesibilitas ditingkatkan hal itu berarti berarti bahwa potensi untuk meningkatkan pendapatan individu juga meningkat. Peningkatan akses berarti penghematan waktu dan konsekuensinya lebih banyak waktu dimanfaatkan untuk menekuni kegiatan-kegiatan ekonomi. Aksesibilitas pada dasarnya sebuah ukuran kemudahan perjalanan yang dilakukan dalam melakukan aktivitas pemenuhan kebutuhan yang dihasilkan dari interaksi antara tata guna lahan dan sistem jaringan transportasi.

Analisis Pengaruh Fasilitas Terhadap Pendapatan Pedagang di Pasar Pada Lewoleba

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel fasilitas berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Tanda koefisien regresi variabel fasilitas yang positif menunjukkan bahwa setiap peningkatan kelengkapan fasilitas akan meningkatkan pendapatan pedagang.

Fasilitas yang tersedia di Pasar cukup baik tetapi harus ditingkatkan lagi seperti di Kamar Mandi umumnya harus lebih diperhatikan lagi kebersihannya, pengelolaan sampah yang ada di Pasar belum dikelola dengan baik karena di musim hujan masih ada tumpukan sampah yang cukup mengganggu, lahan parkir sdah disediakan tetapi belum maksimal karena masih banyak konsumen yang memarkirkan kendaraanya tidak di lahan parkir yang sudah disediakan, keamanan yang ada di Pasar belum dimaksimalkan karena banyak kasus kehilangan dan pencurian yang terjadi di Pasar, Papan infomasi di Pasar Pada belum disediakan sehingga sulit untuk mengakses informasi. Untuk air bersih, listrik, dan lapak untuk berdagang sudah dikelola dengan baik.

Fasilitas berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang menunjukkan bahwa fasilitas pasar yang tersedia di Pasar terlihat dari perencanaan ruang, perlengkapan atau perabotan, tata cahaya dan warna serta ada pesan yang disampaikan dan unsur pendukung yang ada di Pasar Pada Lewoleba. Adanya fasilitas ini memudahkan baik untuk pedagang maupun konsumen dalam melakukan jual beli. fasilitas yang baik akan memberikan kenyamanan serta keamanan individu dalam melakukan aktivitas perdagangan. Adanya kenyamanan dan keamanan membuat individu lebih senang melakukan transaksi, sehingga terjadi peningkatan transaksi jual beli. Adanya peningkatan transaksi jual beli berakibat pada peningkatan pendapatan pedagang.

Pengaruh Aksesibilitas Dan Kelengkapan Fasilitas Terhadap Pendapatan Pedagang

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aksesibilitas dan fasilitas berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pada Lewoleba. Peningkatan aksesibilitas dan fasilitas secara bersamaan akan meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Pada Lewoleba.

Banyak faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang salah satu unsurnya yaitu mudahnya aksesibilitas ke Pasar. Aksesibilitas yang baik akan membuat individu mudah untuk menuju ke pasar seperti kualitas jalan menuju Pasar Pada sudah sangat baik dan transportasi umum yang tersedia di Pasar juga mudah di akses. Kemudahan dalam menjangkau pasar membuat transaksi perdagangan di Pasar semakin meningkat. Peningkatan ini akan membuat pendapatan pedagang menjadi lebih besar. Selain aksesibilitas, fasilitas atau kelengkapan pasar yang baik juga mempengaruhi transaksi jual beli di pasar.

Fasilitas akan memberikan kenyamanan bagi konsumen seperti pengelolaan sampah, kebersihan yang ada di Pasar Pada, tempat parkir yang tersedia, kamar mandi umum yang ada di Pasar Pada serta Keamanan yang ada di Pasar Pada sehingga akan memberi kepuasan konsumen dalam melakukan transaksi jual beli di pasar. Kepuasan ini, akan berdampak

konsumen sering melakukan transaksi perdagangan, sehingga akan mempengaruhi pendapatan pedagang.

Pasar Pada sebagai salah satu pasar tradisional di Lewoleba yang menampung kurang lebih dari 300 pedagang. Untuk dapat meningkatkan pendapatan, maka Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan melakukan revonasi secara bertahap. Renovasi ini bertujuan untuk mempermudah aksesibilitas dan menambah fasilitas yang dianggap kurang. Kemudahan aksesibilitas dan penambahan fasilitas diharapkan mampu meningkatkan transaksi jual beli di Pasar Pada Lewoleba. Peningkatan transaksi jual beli akan mampu meningkatkan pendapatan pedagang.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan atas dasar hasil pengujian hipotesis maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Aksesibilitas berpengaruh terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dikarenakan aksesibilitas seperti kualitas jalan yang baik sehingga waktu tempu menjadi lebih singkat dan angkutan umum yang mudah diakses di Pasar. Dengan akses yang mudah menuju pasar maka distribusi barang dagangan menjadi lebih lancar dan konsumen menjadi lebih banyak ke pasar karena akses yang mudah menuju Pasar sehingga dapat meningkatkan pendapatan pedagang di Pasar Pada Lewoleba.
2. Fasilitas berpengaruh positif terhadap pendapatan pedagang. Hal ini dikarenakan fasilitas yang disediakan di pasar cukup baik dan lebih ditingkatkan lagi. Fasilitas yang Baik akan menunjang kegiatan perekonomian yang ada di Pasar.
3. Aksesibilitas dan fasilitas secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang di Pasar Pada Lewoleba. Hal ini dikarenakan aksesibilitas dan fasilitas yang baik akan meningkatkan kegiatan perekonomian yang ada di Pasar.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini, maka peneliti memberikan beberapa saran yang berkaitan dengan kesimpulan diatas. Adapun saran yang ingin disampaikan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dinas Koperasi Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Lembata diharapkan lebih meningkatkan dan lebih dimaksimalkan lagi aksesibilitas dan fasilitas tersedia di Pasar, seperti bekerja sama dengan Dinas PUPR untuk meningkat aksesibilitas Pasar Pada dengan menyediakan sarana yang ramah bagi pejalan kaki seperti menyediakan trotoar di jalan

- menuju Pasar dan menambah fasilitas di Pasar yang masih kurang maksimal seperti menambah bangunan yang difungsikan sebagai lapak untuk berdagang.
2. Bagi Pengelola Pasar diharapkan untuk lebih meningkatkan lagi keamanan dan kebersihan di Pasar Pada Lewoleba karena banyak kasus pencurian yang terus terjadi dipasar sehingga perlu ditingkatkan lagi penjaga di Pasar Pada khususnya di malam hari dan lebih memperhatikan kebersihan khususnya pada kamar mandi umum yang ada di Pasar.
 3. Bagi pedagang di Pasar Pada Lewoleba diharapkan para pedagang dapat menjaga kebersihan di area sekitar pasar yang menunjang kegiatan jual beli di Pasar dan menjaga serta merawat fasilitas yang sudah disediakan di pasar dan digunakan sesuai dengan kebutuhan.
 4. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk melakukan penelitian lanjutan dan diharapkan agar menambahkan variabel yang digunakan dan memperluas periode pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2023, 5 Mei). Keadaan ketenagakerjaan Indonesia Februari 2023. Diakses pada 13 Februari 2023, dari <https://www.bps.go.id/id/pressrelease/2023/05/05/2001/februari-2023-tingkat-pengangguran-terbuka--tpt--sebesar-5-45-persen-dan-rata-rata-upah-buruh-sebesar-2-94-juta-rupiah-per-bulan.html>
- Badan Pusat Statistik. (2023, 8 Desember). Statistik Pendapatan Agustus 2023. Diakses pada 13 Februari 2023, dari <https://www.bps.go.id/id/publication/2023/12/08/35c68629befbe304809db9fc/statistik-pendapatan-agustus-2023.html>
- Chaniago, H., Mulyawan, I., Suhaeni, T., & Jumiyan, R. (2019). Faktor kunci keberhasilan ritel modern di Indonesia. *Jurnal Akuntansi, Ekonomi Dan Manajemen Bisnis*, 7(2), 201–208. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v7i2.1726>
- Farida, U. (2013). Pengaruh aksesibilitas terhadap karakteristik sosial ekonomi masyarakat pedesaan Kecamatan Bumijawa Kabupaten Tegal. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 9(1), 1–58. http://eprints.umg.ac.id/3010/4/14.skripsi_bab_3.pdf
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi analisis multivariate dengan SPSS (Cetakan ke)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanum, N. (2017). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang kaki lima di Kota Kuala Simpang. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 1(1), 72–86. <https://ejournalunsam.id/index.php/jse/article/view/68>
- Hasyim, A. Ib. (2016). *Ekonomi makro (Edisi pert)*. PT Kharisma Putra Utama.

- Kasmir. (2012). *Kewirausahaan edisi revisi tahun 2012*. PT Rajagrafindo Persada.
- Kotler, P. (2010). *Manajemen pemasaran (13th ed.)*. Erlangga.
- Kuncoro, M. (2011). *Metode kuantitatif: Teori dan aplikasi untuk bisnis dan ekonomi (4th ed.)*. UPP STIM YKPN.
- La Ode Muhamad Magribi, & Suhardjo, A. J. (2004). Aksesibilitas dan pengaruhnya terhadap pembangunan di perdesaan: Konsep model sustainable accessibility pada kawasan perdesaan di Propinsi Sulawesi Tenggara. *Jurnal Transportasi*, 4(2), 149–160.
- Lestari, A., Lie, D., Efendi, & Julyanthry. (2018). Pengaruh harga dan fasilitas terhadap kepuasan pelanggan pada Guest House Humanitas Pematangsiantar. *Jurnal Maker*, 4(1), 40–48. <https://maker.ac.id/index.php/maker/article/view/87/88>
- Linda, E. Y. (2008). Persepsi masyarakat terhadap pelayanan fasilitas pasar Kota Batu. *Fakultas Teknik Unbra*, 181–193.
- Munawir. (2018). Pengaruh kualitas pelayanan dan fasilitas terhadap kepuasan konsumen Foto Copy Awy Comp di Pondok Pesantren Darussalam Blokagung Tegalsari Banyuwangi. *Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis*, 4(2), 204–215.
- Musianto, L. S. (2002). Perbedaan pendekatan kuantitatif dengan pendekatan kualitatif dalam metode penelitian. *Jurnal Manajemen dan Wirausaha*, 4(2), 123–136. <https://doi.org/10.9744/jmk.4.2.pp.123-136>
- Noor, J. (2011a). *Metode penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Kencana.
- Noor, J. (2011b). *Metodologi penelitian skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah (1st ed.)*. Kencana.
- Pasaribu, A. L. (2022). Pengaruh aksesibilitas terhadap pendapatan masyarakat desa (Studi kasus: Desa Batu Belah dan Desa Ranah Baru, di Kecamatan Kampar, Riau). *JIP (Jurnal Industri dan Perkotaan)*, 18(2), 71. <https://doi.org/10.31258/jip.18.2.71-76>
- Priatna, A. (2020). Penerimaan retribusi pasar dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Bandung. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- Priyambodo, P. (2015). Analisis aksesibilitas dan level of service angkutan jalan lintas Surabaya – Kediri. *Warta Penelitian Perhubungan*, 27(2), 129–137. <https://doi.org/10.25104/warlit.v27i2.779>
- Riawan, A., & Ahyudanari, E. (2020). Analisis aksesibilitas dalam penggunaan transportasi umum, di Kota Bekasi dengan metode competition measure (Studi kasus: Stasiun LRT, Stasiun KRL, dan Stasiun BRT). *Jurnal Aplikasi Teknik Sipil*, 18(2), 231–238.
- Rosyadi. (2019). Pengaruh daya beli dan jumlah pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Indonesia tahun 2012-2017. *Prosiding SATIESP 2019*, 45–55.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Sujarweni, V. W. (2015). Metodologi penelitian bisnis dan ekonomi. Pustaka Baru Press.
- Sukirno, S. (2004). Makroekonomi: Teori pengantar (Edisi keti). PT Rajagrafindo Persada.
- Sulastiyono, A. (2011). Manajemen penyelenggaraan hotel: Seri manajemen usaha jasa sarana pariwisata dan akomodasi. Alfabeta.
- Suliyanto. (2011). Ekonometrika terapan: Teori & aplikasi dengan SPSS.
- Suroto. (2000). Strategi pembangunan dan perencanaan kesempatan kerja. Gajah Mada University.
- Suthanaya, P. A. (2009). Analisis aksesibilitas penumpang angkutan umum menuju pusat kota Denpasar di Provinsi Bali. *GaneÇ Swara Edisi Khusus*, 3(3), 87–93.
- Tjiptono, F. (2014). Pemasaran jasa: Prinsip, penerapan dan penelitian. Penerbit Andi.
- Tjiptono, F. (2014). Service, quality & satisfaction (Edisi 3). Penerbit Andi.
- Tjiptono, F. (2016). Pemasaran jasa. Gramedia.
- Umar, H. (2013). Metode penelitian untuk skripsi dan tesis. Rajawali.
- Umma, Z. N. (2022). Analisis pengaruh aksesibilitas permodalan, peningkatan kualitas produk dan peningkatan kualitas SDM terhadap pendapatan UMKM di Sidoarjo. *Jurnal Febubhara Bharanomics*, 3(1), 39–47. <https://doi.org/10.46821/bharanomics.v3i1.329>
- Valerina, M., & Adysholihah, R. (2022). The effect of accessibility and facilities on Halsean Coffee & Resto's consumer satisfaction at Cimahi, Indonesia. *International Journal of Administration, Business and Organization (IJABO)*, 3(2), 52–60. <https://ijabo.a3i.or.id>
- Yohana Natalia, C., Karini, N., & Mahadewi, N. (2020). Pengaruh aksesibilitas dan fasilitas terhadap kepuasan wisatawan ke Broken Beach dan Angel's Billabong. *Jurnal IPTA*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.24843/ipta.2020.v08.i01.p02>
- Yuliana, I. P., & Susilowati, F. (2021). Pengaruh fasilitas, kualitas pelayanan, aksesibilitas dan citra toko terhadap kepuasan pelanggan pada masa new normal. *Bisman*, 4(1), 26–39.
- Zuardi, M. (2016). Pengaruh fasilitas fisik dan fasilitas non fisik terhadap kepuasan pelanggan di Pasar Jbbc Medan Johor. 16(2), 101–111.